

**MANAJEMEN PEGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN AGAMA
ISLAM DI SMPN 1 TABUKAN UTARA SANGIHE**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh :

ABDUL VIJAY SAMARATA
NIM: 15.2.4.024



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO**

1441 H/2020 M

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Vijay Samarata
Nim : 15.2.4.024
Tempat/Tgl Lahir : Sangihe 19 Oktober 1996
FakultaS : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Petta Barat Kec. Tabukan Utara Keb. Kep. Sangihe
Judul : Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Taabukan Utara Sangihe

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 01 Juni 2020

Penulis,



ABDUL VIJAY SAMARAT

NIM : 15.2.4.024

PENGESAHAN SKRIPSI

15.2.4.024, Mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Proposal Skripsi yang bersangkutan dengan judul, "Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Tabukan Utara Sangihe", karenanya Pembimbing I dan Pembimbing II memandang bahwa Skripsi Tersebut telah memenuhi Syarat-syarat Ilmiah dan dapat disetujui untuk melakukan Ujian Hasil Penelitian Skripsi.

Manado, 01 Juli 2020 M

10 Dzulhijjah 1441 H

DEWAN PENGUJI :

Ketua : Dr. Arhanuddin. M.Pd.I

Sekretaris : Faisal Ade.S.Ag.M.Pd

Munaqisy I : Dr.dr.T.D.E, Abeng, M,Kes.,MMR

Munaqisy II : Aditya Zahran Jibril Bachdar, M.Pd

Pembimbing I : Dr. Arhanuddin. M.Pd.I

Pembimbing II : Faisal Ade.S.Ag.M.Pd

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado,



Dr. Adianto, M.Pd

NIP. 1976031182006041003

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ
اَجْمَعِيْنَ

Puji syukur kehadiran Allah swt. Tuhan yang maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya yang berjudul “Manajemen Pengembangan program pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw., patut menghaturkan sholawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. Dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Dr. Arhanuddin. M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Faisal Ade S.Ag. M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, kritikan, motivasi serta saran dan pengarahan terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Ardianto M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Drs. Kusnan, M.Pd Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan.
5. Feiby Ismail, M. Pd Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Sulfa Potiua, S.Ag. M.Pd.I Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Seluruh tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai kepengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah memberi bantuan baik membaca di Perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku *literature*.
9. Dosen Penasehat Akademik Dr. Rivai Bolotio, M.Pd.

10. Metty M.Bawelle, S.Pd Kepala sekolah SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe dan Staf-Staf SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe yang sudah kerja sama, serta bantuan selama peneliti melakukan penelitian.
11. Kedua Orang tua Tercinta “Sudirman Samarata dan Nur Afni Lalo” atas doa dan dukungan, pengorbanan serta kerja keras selama ini.
12. Keluargaku Muhammad Vidan Samarata, Taslim Samarata, Sarmin Dunggio, Marwan Samarata, Wati Bentelu, Ambar Samarata, Murni Hasa, Gafur Sunuh atas motivasi yang di sampaikan selama ini.
13. Teman-teman terindahku, Harlis Biya, Sindi Hairun, Indah Kaida, Desi Dilapanga, Arqom Gabriel atas kebersamaan dan dukungannya.
14. Teman-teman Keluarga MPI angkatan 2015 atas kebersamaan dan kenangan indah.
15. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dan menyumbangkan pemikiran.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah Swt. amin.

Manado, 18 Desember 2019
Peneliti



Abdul Vijay Samarata
NIM : 15.2.4.024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Baelakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	3
C. Pengertian Judul.....	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Manajemen Pengembangan.....	7-11
1. Pengertian Manajemen.....	7
2. Fungsi Manajemen.....	8
3. Pengertian Pengembangan.....	11
B. Program Pembelajaran Agama Islam.....	12-29
1. Pengertian Program.....	12
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	16

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Lokasi dan Jenis Penelitian.....	30
	B. Pendekatan Penelitian.....	31
	C. Sumber data.....	31
	D. Metode pengumpulan data.....	32
	E. Instrumen Penelitian.....	34
	F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	34
	G. Pengujian Keabsahan Data.....	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Profil Lokasi Penelitian.....	36
	B. Hasil penelitian.....	38
	C. Pembahasan penelitian.....	41
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	57
	B. Saran.....	59
	DAFTAR PUSTAKA.....	60
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	BIODATA PENULIS	

ABSTRAK

Name : Abdul Vijay Samarata
SRN : 15.2.4.024
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Education Management
Title : The Program Development Management of Islamic Religious Learning in SMP Negeri I Tabukan Utara Sangihe

This thesis discusses The Program Development Management of Islamic Religious Learning in SMP Negeri I Tabukan Utara Sangihe, on the Regency of Sangihe Islands with sub problems: (1) How to plan the implementation of Islamic learning programs in SMPN I Tabukan Utara Sangihe (2) How is the implementation of Islamic learning programs in SMPN I Tabukan Utara Sangihe.

This study applies a qualitative descriptive approach, where the research subjects are the school principals and Islamic religion teachers. The method that the author collected data through observation, interview and documentation that will illustrate how the Program Development Management of Islamic Learning in SMP Negeri I Tabukan Utara Sangihe is.

The results of this study conclude that: (1) School preparation before implementing the 2013 Curriculum, namely the 2013 curriculum training and mentoring for school principals and teachers, completing school facilities and infrastructure and providing learning resources in the form of student books and books. Whereas the planning of Islamic learning in SMP Negeri I Tabukan Utam Sangihe is conducted by PAI teachers, namely making learning plans including annual programs, semester programs, and RPP (planned learning programs). (2) In the implementation of PAI learning, teachers have conducted educational activities through core activities and closing activities.

Key Words: *development management, implementation of Islamic religious learning*



ABSTRAK

Nama : Abdul Vijay Samarata
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Nim : 15.2.4.024
Judul Skripsi : Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe

Skripsi ini membahas tentang Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan sub masalah: (1) Bagaimana perencanaan penyelenggaraan program pembelajaran Agama Islam di SMPN 1 Tabukan Utara Sangihe (2) Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran Agama Islam di SMPN 1 Tabukan Utara Sangihe.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana subyek penelitian adalah, kepala sekolah dan guru Agama Islam. Metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data pada penulisan skripsi ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan menggambarkan bagaimana Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa : (1) Persiapan sekolah sebelum mengimplementasikan Kurikulum 2013 yaitu telah dilaksanakan pelatihan dan pendampingan kurikulum 2013 kepada kepala sekolah dan guru, melengkapi sarana dan prasarana sekolah serta menyediakan sumber belajar berupa buku dan buku siswa. Sedangkan perencanaan pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe yang dilakukan oleh guru PAI yaitu membuat perencanaan pembelajaran meliputi program tahunan, program semester, dan RPP (rencana penyelenggaraan program pembelajaran). (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, guru telah melakukan kegiatan yang mendidik melalui kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kata Kunci : Manajemen Pengembangan, Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Izin Penelitian.....
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara.....
4. Instrumen Observasi.....
5. Instrumen Wawancara.....
 - a. Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah.....
 - b. Pedoman Wawancara Guru Agama Islam.....
6. Dokumentasi Penelitian.....
7. Identitas Penulis.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di era global saat ini menyebabkan cepat pula berubah dan berkembangnya tuntutan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pula dalam bidang pendidikan. Masyarakat yang tidak menghendaki adanya keterbelakangan perlu menanggapi serta menjawab tuntutan kemajuan secara kontinyu. Lembaga pendidikan (sekolah) harus bersifat fungsional, dalam arti menyiapkan program programnya sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang senantiasa berubah dan berkembang.¹

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah sebagai institusi (lembaga) tempat masyarakat berharap tentang kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Dengan demikian maka pendidikan perlu di kelolah dan diberdayakan, agar sekolah dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta pada gilirannya lulusan sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pembangunan bangsa.²

¹Sulthon Masyhud, *Manajemen Profesi Kependidikan*.(depok,sleman,yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.cet 1,2014) h.1

² Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jl.Sawo Raya No. 18 Jakarta: Bumi Aksara. 1996) h.1

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, maka sejak itu timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Maka itu dalam pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi demi generasi yang sejalan dengan tuntutan kemajuan masyarakat. Menurut keyakinan kita, sejarah pembentukan masyarakat dimulai dari keluarga Adam dan Hawa sebagai unit terkecil dari masyarakat besar umat manusia dimuka bumi ini. Dalam keluarga Adam itulah telah dimulai proses kependidikan umat manusia, meskipun dalam ruang lingkup terbatas sesuai dengan kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya. Dasar minimal dari usaha mempertahankan hidup manusia terletak pada orientasi manusia ke arah 3 (tiga) hubungan yaitu :

1. Hubungan manusia dengan Yang Maha Pencipta yaitu Tuhan sekalian alam.
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia. Dalam keluarga Adam, hubungan tersebut terbatas pada hubungan antar anggota keluarga.
3. Hubungan dengan alam sekitar yang terdiri dari berbagai unsur kehidupan, seperti tumbuh-tumbuhan, binatang dan kekuatan alamiah yang ada.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab IV pasal 19 ayat 3 dinyatakan: setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk

terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara intensif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik, untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maka manajemen pengembangan program pembelajaran menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam memberi kontribusi terhadap berhasil tidaknya pengelolaan pembelajaran disekolah.

Atas dasar itulah sehingga dalam skripsi ini permasalahan manajemen pengembang program pembelajaran Agama Islam menjadi sesuatu yang menarik untuk di teliti dengan mengambil sampelnya di SMPN 1 Tabukan Utara Sangihe.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah: **“Manajemen pengembangan program pembelajaran Agama Islam di SMPN 1 Tabukan Utara Sangihe”**. Dengan batasan masalahnya antara lain :

1. Bagaimana rencana pengembangan program pembelajaran Agama Islam di SMPN 1 Tabukan Utara Sangihe?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan program pembelajaran Agama Islam di SMPN 1 Tabukan Utara Sangihe?

Adapun yg menjadi batasan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah meliputi manajemen pengembangan program pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe.

C. Pengertian Judul

Judul yang penulis akan teliti yaitu manajemen pengembangan program pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe.

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman tentang judul yg penulis akan teliti maka berikut akan diuraikan kata demi kata dari judul tersebut yaitu:

1. Manajemen adalah kata “*Managgiare*” yang diambil dari bahasa latin, dari kata “*Manus*” yang berarti tangan dan *Agere* yang berarti melakukan. “*To Manage*”. Dengan kata benda manajemen dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Manajemen diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.
2. Pengembangan atau Meningkatkan berasal dari kata tingkat mendapat awalan Me dan akhiran An menjadi meningkatkan yaitu menaikkan (Derajat, taraf dan sebagai berikut) mempertinggi ; memperhebat (memproduksi dsb).³
3. Pemahaman yaitu proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan.
4. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

³ .W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, h. 1078

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut E. Mulyasa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perilaku kearah yang lebih baik.⁴

6. SMP Negeri 1 Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe adalah lokasi penelitian penulis dimana alamatnya di Desa Enemawira Jln Enemawira. Adapun penulis yang akan teliti “**Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 1 Tabuka Utara Sangihe**” adalah suatu penelitian yang ingin mengetahui tentang bagaimana Pengembangan Program pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengkaji dan mendiskripsikan perencanaan penyelenggaraan pelaksanaan program pembelajaran agama Islam di SMPN 1 Tabukan Utara Sangihe.
- b. Mengkaji dan mendeskripsikan pelaksanaan program pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan ilmiah

⁴ E. Mulyasa, kurikulum Berbasis Kompetensi, (Bandung: Remaja Rosdakarya) h.100

Penelitian ini dapat memberi kontribusi pemikiran mengenai pemahaman peserta didik tentang pendidikan agama Islam. Selain, ini penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi pembandingan bagi peneliti yang melakukan penelitian yang sejenis.

b. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang edukatif konstruktif untuk menjadikan pertimbangan umpan balik (*Feedback*) bagi pihak SMP Negeri 1 Tabukan Utara khususnya pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Manajemen Pengembangan

1. Pengertian Manajemen Pengembangan

Manajemen pengembangan berasal dari bahasa Inggris “*To Manage*” yang bermakna mengatur, mengurus, melaksanakan atau menggelolah. Kemudian dari bahasa Itali “*Managio*” dari kata “*Managgiare*” yang diambil dari bahasa latin, dari kata “*Manus*” yang berarti tangan dan *Agere* yang berarti melakukan. Manager diterjemahkan dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja “*To Manage*”. Dengan kata benda manajemen dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Manajemen diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Apa yang dimaksud dengan manajemen? Pengertian Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Secara etimologi kata manajemen diambil dari bahasa Perancis kuno, yaitu *menagement*, yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif.⁵ Efektif dalam hal ini adalah untuk

⁵ Sulthon Masyhud, *Manajemen Profesi Kependidikan*.(depok,sleman,yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.cet 1,2014) h.1

mencapai tujuan sesuai perencanaan dan efisien untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan terorganisir.

Manajemen dikatakan sebagai Ilmu, karena manajemen dipandang sebagai pengetahuan. Dikatakan Kiat, karena manajemen mencapai tujuan melalui cara-cara dan pengaturan orang lain menjalankan tugas. Dipandang profesi, karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer. “Hamalik mengartikan manajemen sebagai suatu proses sosial yang berhubungan dengan keseluruhan usaha manusia dengan manusia lain serta sumber-sumber lainnya dengan menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya”.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti suatu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Sebuah organisasi atau lembaga, apakah dia profit atau nonprofit, semuanya bertolak dari kemampuan manajer memahami fungsi-fungsi manajemen, sehingga mampu menjalankan kegiatan organisasi secara efektif dan efisien. Tanpa memahami fungsi-fungsi manajemen yang baik, seorang manajer tidak akan mampu membawa sebuah organisasi menjadi organisasi yang berhasil. Aneka ragam klasifikasi fungsi manajemen yang ada harus dipandang sebagai hal yang positif dalam arti dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman yang lebih

mendalam tentang apa saja yang harus dilakukan oleh para menejer agar kemampuan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sarannya semakin meningkat. Merupakan kenyataan bahwa gaya seseorang ilmuan yang membuat klasifikasi fungsi-fungsi manajemen dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : fasilitas hidup dianut, perkembangan pengetahuan yang telah dicapai, perkembangan teknologi dan pemanfaatannya, serta kondisi organisasi dimana fungsi dimana fungsi itu diselenggarakan.⁶ Adapun fungsi-fungsi manajemen yang dimaksud adalah :

a. Fungsi Perencanaan (*planning*)

Perencanaan sebagai langkah awal sebelum melaksanakan fungsi-fungsi manajemen lainnya adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang digariskan oleh lembaga atau organisasi.⁷ Sedangkan Husain Usman berpendapat, perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu priode tertentu (masa yang akan dating) dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

⁶ Syafaruddin-irwan Nasution, 2005, *Manajemen Pembelajaran*, cet I, Quantum Teaching, Ciputat, hal. 91

⁷ George R. Terry, *Guide to Management*, terj. J. Smith D.F.M., *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 17

⁸ Husain Usman, *Manajemen: Teore, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 48

b. Fungsi pengorganisasian (*organizing*)

Setelah menyusun rencana, selanjutnya diperlukan penyusunan pengelompokan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka usaha kerja sama. Perlunya pengorganisasian, penggelompokan tanggung jawab, penyusunan tugas, setiap individu yang mempunyai tanggung jawab. Pengorganisasian adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.⁹

c. Fungsi pengarahan (*Actuating*)

Pada perinsipnya, tidak ada bawahan yang mampu bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain sebagai atasannya. Bawahan selalu perlu mendapat bimbingan dan petunjuk dari atasan maupun sistem organisasinya supaya kegiatan yang dilakukan diminimalisir tingkat kesalahannya. Pengarahan disebut juga gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan oleh seorang menejer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai. Kegiatan penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada para pegawai.

⁹ A. Sihotang, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Pradnya Paramita, 2007), h. 28.

Pengarhan pada organisasi atau lembag adalah kegiatan untuk menentukan bagi bawahan atau karyawan tentang apa yang harus dikerjakan atau tidak boleh dikerjakan, supaya tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dengan pengarhan dapat membuat semua orang bekerja secara ikhlas dan bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian.

d. Fungsi pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah fungsi terakhir dari proses manajemen yang sangat menentukan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang lain, karena peranan pengawasan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan berarti satu tindakan untuk mengontrol aktivitas-aktivitas organisasi dan sekaligus sebagai koreksi terhadap rencana yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mencegah terjadinya penyimpangan.

3. Pengertian Pengembangan

Konsep pengembangan merupakan sebuah keharusan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan, Kata konsep artinya ide, rancangan atau pengertian yang diabstrakan dari peristiwa kongkrit (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002 : 589) sedangkan pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002 : 538). Dengan demikian konsep pengembangan adalah rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas lebih maju. Bila konsep pengembangan ini diterapkan dalam dunia

pendidikan, maka ide, gagasan ataupun rancangan yang sudah dianggap matang dan berhasil kemudian lebih ditingkatkan dengan tujuan kualitas pendidikan yang sudah ada akan lebih meningkat ketika proses ini digulirkan. Sebagai contoh seorang pendidik ingin lebih maju dan terdepan dalam menyampaikan materi pelajarannya di sekolah, maka yang harus diperhatikan itu adalah konsepnya dalam pengembangan itu terus dihimpun, misalnya dengan cara mengikuti seminar-seminar, *workshop-workshop*, *In House Training* seputar pendidikan, karena yakin dengan sering mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut akan mendapatkan wawasan dan cakrawala berpikir ke arah yang lebih maju.

B. Program Pembelajaran Agama Islam

1. Pengertian program

Program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Ada beberapa pengertian tentang “program” itu sendiri yaitu :

Program adalah kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Dalam pembicaraan ini yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Program diasumsikan sebagai rancangan kegiatan selama satu periode atau satu tahun. Menurut kamus besar bahasa Indonesia program adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan.

Apabila kita membatasi pengertian “Program” sebagai kegiatan yang direncanakan, maka program tersebut tidak lagi disebut demikian jika kegiatan sudah selesai dilaksanakan. Namun, kalau kita amati dari kegiatan sehari-hari ada pula kegiatan yang dilaksanakan tanpa rencana. Mungkin kegiatan tersebut sudah terlalu biasa, misalnya makan sehingga tidak ada orang yang sebelum mulai makan merencanakan bagaimana makan akan dilakukan. Mungkin kegiatan tersebut terlalu sederhana sehingga tidak perlu rencana.

Uraian tersebut dapat dipahami bahwa sesuatu kegiatan perlu direncanakan apabila kegiatan yang bersangkutan memang dipandang penting sehingga apabila tidak direncanakan secara matang boleh jadi akan menjumpai kesulitan atau hambatan. Sesudah pelaksanaan, biasanya juga mengadakan evaluasi. Mungkin evaluasi tersebut tidak melalui prosedur yang sistematis dan mungkin juga tidak seketika.

Dampak pendidikan akan meliputi banyak orang dan menyangkut banyak aspek. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan harus di evaluasi agar dapat dikaji apa kekurangannya dan kekurangan tersebut akan dapat dipertimbangkan untuk pelaksanaan pendidikan pada waktu lain. Sebetulnya yang menjadi titik awal dari kegiatan evaluasi program adalah pengetahuan penyusun program untuk melihat apakah tujuan program sudah tercapai atau belum.

a. Jika sudah tercapai, bagaimana kualitas pencapaian kegiatan tersebut.

b. Jika belum tercapai, bagaimana kualitas pencapaian kegiatan tersebut:

1). Bagian manakah dari rencana kegiatan yang telah dibuat yang belum tercapai.

2). Apa sebab bagian rencana kegiatan tersebut belum tercapai ataukah faktor luar.

Dengan kata lain evaluasi program dapat dimaksudkan untuk melihat pencapaian target program. Untuk menentukan seberapa jauh target program sudah tercapai, yang dijadikan tolak ukur adalah tujuan yang sudah dirumuskan dalam tahap perencanaan kegiatan. Evaluasi program biasanya dilakukan untuk kepentingan menentukan kebijaksanaan selanjutnya. Dengan melalui evaluasi program, langkah evaluasi bukan hanya dilakukan sembarangan saja tetapi sistematis, rinci, dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat. Dengan metode-metode tertentu maka akan diperoleh data yang handal dan dapat dipercaya. Penentuan kebijaksanaan akan tepat apabila data yang digunakan sebagai dasar pertimbangan tersebut benar, akurat, dan lengkap.

Ada empat macam kebijaksanaan lanjutan yang mungkin diambil setelah evaluasi program dilakukan, yaitu :

- a. Kegiatan tersebut dilakukan karena dari data yang terkumpul diketahui bahwa program ini sangat bermanfaat dan dapat dilaksanakan dengan lancar tanpa hambatan sehingga kualitas pencapaian tujuannya tinggi.
- b. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan penyempurnaan karena dari data yang terkumpul diketahui bahwa hasil program sangat bermanfaat tetapi pelaksanaannya kurang lancar atau kualitas pencapaian tujuan kurang tinggi. Yang perlu mendapat perhatian untuk kebijaksanaan berikutnya adalah cara atau proses kegiatan pencapaian tujuan.

- c. Kegiatan tersebut dimodifikasikan karena dari data yang terkumpul dapat diketahui bahwa kemanfaatan hasil program kurang tinggi sehingga perlu disusun lagi perencanaan secara lebih baik. dalam hal ini mungkin tujuannya yang perlu diubah.
- d. Kegiatan tersebut tidak dapat dilanjutkan (dengan kata lain dihentikan!) karena dari data yang terkumpul diketahui bahwa hasil program kurang bermanfaat, ditambah lagi didalam pelaksanaan sangat banyak hambatannya.

2. Pembelajaran Agama Islam

Kata “pendidikan” yang dalam bahasa Arabnya ialah “*tarbiyah*” dengan kata kerja “*rabba*”. Sedangkan “pengajaran” dalam bahasa Arabnya ialah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “*tarbiyah wa ta’lim*” sedangkan pendidikan islam” dalam bahasa Arabnya “*tarbiyah Islamiyah*”.

Pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat di zaman Nabi *shallallahu’alaihi wasallam*. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian yang luas.

Apa yang beliau lakukan dalam membentuk manusia, kita rumuskan sekarang dengan pendidika Islam. Cirinya ialah berubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk dan ajaran Islam. Untuk itu perlunya ada usaha, kegiatan, cara, alat dan

lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya. Dengan demikian, secara umum dapat kita katakan bahwa pendidikan Islam ialah pembentukan kepribadian muslim.

3. Pengembangan Pendidikan Agama Islam

Pengembangan pendidikan agama Islam pada sekolah mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) terutama pada standar isi, standar proses pembelajaran, standar pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana pendidikan.

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam pada sekolah diarahkan pada peningkatan mutu dan relevansi pendidikan agama Islam pada sekolah dengan perkembangan kondisi lingkungan lokal, nasional, dan global, serta kebutuhan peserta didik. Kegiatan dalam rangka pengembangan kurikulum adalah pembinaan atas satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam tingkat satuan pendidikan.¹⁰

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah yang sedang berlangsung belum semuanya memenuhi harapan kita sebagai umat Islam mengingat kondisi dan kendala yang dihadapi, maka diperlukan pedoman dan pegangan dalam membina pendidikan agama Islam. Ini semua mengacu pada usaha strategis pada rencana strategis kebijakan umum Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Departemen Agama

¹⁰<http://www.ispi.or.id/2010/09/19/pengembangan-pendidikan-agama-islam-di-sekolah>

yaitu peningkatan mutu khusus mengenai pendidikan agama Islam di sekolah, peningkatan mutu itu sendiri terkait dengan bagaimana kualitas hasil pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik yang mengikuti pendidikan di sekolah. Mutu itu sendiri sebetulnya sesuatu yang memenuhi harapan-harapan kita. Artinya kalau pendidikan itu bermutu hasilnya memenuhi harapan-harapan dan keinginan-keinginan kita. Kita bukan hanya sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pelaksana bersama semua pemangku kepentingan (stakeholder) termasuk masyarakat, orang tua. Dalam kenyataan pendidikan agama Islam di sekolah masih banyak hal yang belum memenuhi harapan.

Misalnya kalau guru memberikan pendidikan agama Islam kepada peserta didik, maka tentu yang kita inginkan adalah peserta didik bukan hanya mengerti tetapi juga dapat melaksanakan praktek-praktek ajaran Islam baik yang bersifat pokok untuk dirinya maupun yang bersifat kemasyarakatan. Karena di dalam pendidikan agama Islam bukan hanya memperhatikan aspek kognitif saja, tetapi juga sikap dan keterampilan peserta didik.

Peserta didik yang mendapatkan nilai kognitifnya bagus belum bisa dikatakan telah berhasil jika nilai sikap dan keterampilannya kurang. Begitu pula sebaliknya, jika sikap dan/atau keterampilannya bagus tetapi kognitifnya kurang, belum bisa dikatakan pendidikan agama Islam itu berhasil. Inilah yang belum memenuhi harapan dan keinginan kita. Contoh lainnya, hampir sebagian besar umat Islam menginginkan peserta didiknya bisa membaca Al Quran, namun bisakah orang tua mengandalkan

kepada sekolah agar peserta didiknya bisa membaca Al Quran, praktek pendidikan agama Islam di sekolah, bisa mengerti dan mampu melaksanakan pokok-pokok ajaran agama atau kewajiban-kewajiban 'ainiyah seperti syarat dan rukun shalat. Maka sekolah nampaknya belum bisa memberikan harapan itu karena terbatasnya waktu alokasi atau jam pelajaran di sekolah.

Gambaran umum tentang mutu pendidikan pendidikan agama Islam di sekolah belum memenuhi harapan-harapan dalam peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah yang menjadi agama sebagai benteng moral bangsa. Kondisi ini dipengaruhi sekurang-kurangnya oleh tiga faktor, yaitu pertama sumber daya guru, kedua pelaksanaan pendidikan agama Islam, dan ketiga terkait dengan kegiatan evaluasi dan pengujian tentang pendidikan agama Islam di sekolah.

1. Sumber daya manusia berupa guru

Pendidikan mutu guru sebagai pendidik dan tenaga kependidikan dilaksanakan dengan mengacu pada standar pendidik dan tenaga kependidikan mata pelajaran dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Untuk itu dilakukan kegiatan-kegiatan penyediaan guru pendidikan agama Islam untuk satuan pendidikan peserta didik usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi pada jalur formal dan non formal, serta informal. Dilakukan pula pendidikan dan pelatihan metode pembelajaran pendidikan agama Islam, pemberian bea peserta didik Strata 1 (S – 1) untuk guru pendidikan agama Islam, dan juga melakukan sertifikasi guru pendidikan agama Islam.

Guru pendidikan agama Islam di sekolah dilihat dari segi latar belakang pendidikan kira-kira 60% khususnya sudah mencapai S – 1 dari berbagai lembaga pendidikan tinggi. Namun lulusan S1 ini belum mejadikan guru yang bermutu dalam menyampaikan pendidikan agama Islam. Oleh karena itu guru perlu dibina dalam bentuk kelompok kerja guru mata pelajaran yang dikenal dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk meningkatkan kemampuannya, karena peningkatan kemampuan itu harus dilakukan secara terus-menerus, belajar sepanjang hayat, minal mahdi ilallahdi. Apalagi zaman sekarang perkembangan ilmu pengetahuan sangat pesat yang jika tidak diikuti maka guru akan ketinggalan informasi. Di MGMP digunakan sebagai forum meningkatkan kemampuan secara internal melalui upaya diskusi kelompok atau belajar kelompok.

2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam berorientasi pada penerapan Standar Nasional Pendidikan. Untuk itu dilakukan kegiatan-kegiatan seperti pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam, pengembangan kultur budaya Islami dalam proses pembelajaran, dan pengembangan kegiatan-kegiatan kerokhanian Islam dan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah masih menunjukkan keadaan yang memprihatinkan. Banyak faktor yang menyebabkan keprihatinan itu, antara lain pertama, dari segi jam pelajaran yang disediakan oleh sekolah secara formal, peserta didik dikalkulasikan waktunya hanya 2 jam pelajaran per minggu untuk mendidik

agama. Coba bandingkan dengan mata pelajaran lainnya yang bisa mencapai 4 – 6 jam per minggu. Implikasinya bagi peserta didik adalah hasil belajar yang diperolehnya sangat terbatas. Sedangkan implikasi bagi guru itu sendiri adalah guru dituntut untuk melaksanakan kewajiban menyelenggarakan proses pembelajaran sebanyak 24 jam per minggu. Yang jadi persoalan adalah kalau seorang guru agama ditugasi mengajar di sekolah, misalnya di sekolah dasar (SD) ada 6 kelas kemudian di satu kelas guru mengajar 3 jam pelajaran, sehingga maksimal pembelajaran yang dilaksanakan guru adalah 18 jam pelajaran. Berarti guru tidak memenuhi kewajiban sesuai dengan tugas yang diberikan oleh pemerintah. Implikasinya adalah guru tersebut tidak berhak memperoleh tunjangan-tunjangan sebagai guru karena kewajiban mengajarnya belum memenuhi syarat yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Tuntutan itu harus benar-benar diperhitungkan karena pemerintah memberikan dan menaikkan tunjangan-tunjangan bukan hanya gaji kepada guru yang melaksanakan tugas kewajibannya sesuai dengan jumlah jam pelajaran yang sudah ditentukan. Mulai tahun 2009 ini sekurang-kurangnya gaji guru ini bisa memperoleh penghasilan 4 juta rupiah kalau sudah disertifikasi. Sehingga upaya pemerintah ini cukup bagus yaitu dengan menaikkan kesejahteraan guru. Kemudian supaya guru-guru memenuhi tuntutan itu, maka guru dapat menggunakan ekstra kurikuler di dalam pembinaan agama Islam. Untuk ekstra kurikuler banyak yang bisa dilakukan. Misalnya membina peserta didik belajar Al Quran, praktek wudlu maupun praktek sholat dan sebagainya. Kalau tidak melalui ekstrakurikuler dan dikontrol satu persatu maka tidak akan ketemu orang yang memang memerlukan pembinaan itu. Jadi yang

namanya mengajar itu jangan hanya cukup di dalam kelas saja, apalagi kelas itu kurang dari tuntutan minimal wajib mengajar. Jadi seharusnya dilakukan diskusi-diskusi dengan guru-guru agama untuk memenuhi tuntutan kewajiban mengajar.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam tidak hanya disampaikan secara formal dalam suatu proses pembelajaran oleh guru agama, namun dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Guru bisa memberikan pendidikan agama ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik. Pendidikan agama merupakan tugas dan tanggung jawab bersama semua guru. Artinya bukan hanya tugas dan tanggung jawab guru agama saja melainkan juga guru-guru bidang studi lainnya. Guru-guru bidang studi itu bisa menyisipkan pendidikan agama ketika memberikan pelajaran bidang studi. Dari hasil pendidikan agama yang dilakukan secara bersama-sama ini, dapat membentuk pengetahuan, sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan yang baik dan benar. Peserta didik akan mempunyai akhlak mulia, perilaku jujur, disiplin, dan semangat keagamaan sehingga menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas dirinya.

3. Melakukan Evaluasi.

Mengenai evaluasi pendidikan agama Islam ini terkadang terjadi hal-hal yang di luar dugaan. Misalnya ada peserta didik yang jarang sekolah, malas dan merasa terpaksa mengikuti pelajaran agama, tetapi ketika dievaluasi dia mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang rajin belajar agama. Artinya yang salah itu adalah evaluasinya karena yang dilakukan hanyalah mengukur

unsur kognitifnya saja. Oleh karena itu evaluasi pendidikan agama Islam jangan hanya mengandalkan evaluasi kemampuan (*kognitif*) saja, tetapi harus dievaluasi juga sikap, prakteknya atau keterampilan (*psikomotor*) dan sikapnya (*afektif*). Guru melakukan pengamatan terhadap perilaku sehari-hari peserta didik tersebut apakah peserta didik itu shalat? Kalau dilaksanakan apakah shalatnya benar sesuai tata caranya? Evaluasi ini sebetulnya menentukan status peserta didik tentang hasil belajarnya itu apakah sudah mencapai tujuan yang ingin dicapai atau tidak. Kalau tujuan agama itu adalah supaya peserta didik bisa menjalankan agama Islam dengan baik maka evaluasinya harus sesuai, dan evaluasinya itu bukan hanya hafal tentang kaidah-kaidah tentang kemampuan kognitif saja tetapi juga yang bersifat praktikal. Berkaitan dengan evaluasi pendidikan agama Islam, ada usulan yang kuat dari berbagai kalangan agar pendidikan agama Islam sebaiknya masuk pada ujian nasional, sehingga menjadi bahan untuk dipertimbangkan peserta didik lulus atau tidak lulus di suatu lembaga pendidikan. Ujiannya jangan sekedar mengukur kemampuan kognitif melainkan juga kemampuan yang bersifat psikomotor, praktek dan perilaku, serta sikap peserta didik sebagai orang yang menganut ajaran agama Islam.

Pengembangan pendidikan agama Islam pada sekolah yang mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) khususnya standar sarana dan prasarana pendidikan. Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan dilaksanakan melalui sejumlah kegiatan seperti penyediaan

buku pedoman guru pendidikan agama Islam, penyediaan buku teks atau buku pelajaran pendidikan agama Islam, dan penyediaan alat peraga pendidikan agama Islam.

Buku pedoman guru untuk membantu guru mencapai tujuan pengajaran yang digunakan baik untuk menyusun silabus maupun menyusun buku yang digunakan oleh guru dalam mengajar, sehingga ketika menyusun silabus akan terhindar dari kesalahan konsep. Buku pedoman guru sangat penting sebagai pedoman untuk menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada buku kurikulum hanya pokok-pokok materi pembelajaran, sehingga tugas gurulah untuk aktif dan kreatif mengembangkan materi pembelajaran tersebut.

Buku teks atau buku pelajaran merupakan sumber bahan rujukan. Buku teks sebagai sumber bahan belajar utama dalam penyusunan silabus, sebaiknya tidak satu jenis atau dari satu orang pengarang. Buku teks yang digunakan hendaknya bervariasi agar mendapatkan materi pembelajaran yang luas. Bagi guru-guru di sekolah buku pelajaran merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu perlu diperhatikan *scope* (ruang lingkup) dan *sequence* (urutan) isi materinya agar mudah memudahkan dipahami baik oleh guru maupun peserta didik. Buku pelajaran pendidikan agama Islam dalam penyusunannya hendaknya selalu memperhatikan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia Indonesia yang bertakwa dan berbudipeketi luhur. Selain itu, dalam

kurikulum pendidikan, perlu menyediakan dukungan bahan dan sarana pembelajaran seperti kitab suci, buku referensi keagamaan dan tempat ibadah.

Penyediaan alat peraga pendidikan agama Islam berkaitan dengan media pembelajaran yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran seperti media cetak, media pembelajaran elektronik, dan sebagainya. Media cetak seperti buku, bulletin, jurnal, koran, majalah, dan sebagainya yang berkaitan langsung dengan materi pendidikan agama Islam atau materi pelajaran yang sifatnya umum. Media elektronik adalah komputer (seperti internet), film, televisi, VCD/DVD, radio, kaset, dan sebagainya.

Pendidikan Agama Islam dikembangkan dengan menempatkan nilai-nilai agama dan budaya luhur bangsa sebagai spirit dalam proses pengelolaan dan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan antara lain dengan mengintegrasikan wawasan keagamaan pada kurikulum pendidikan.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup sangat luas karena didalamnya penuh dengan segi-segi atau pihak-pihak terlibat langsung ataupun tidak langsung.

Objek ilmu pendidikan Islam situasi pendidikan Islam yang terdapat pada dunia pengalaman. Diantara objek atau segi Ilmu Pendidikan Islam dalam situasi pendidikan Islam ialah :

1. Perbuatan mendidik itu sendiri.

Yang dimaksud dengan perbuatan mendidik di sini ialah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu menghadapi/mengasuh anak didik. Atau dengan istilah yang lain yaitu, sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seorang pendidik kepada anak didik untuk menuju ke tujuan pendidikan islam.

2. Anak didik

Anak didik adalah objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan atau dilakukan hanya untuk membawa anak didik ke arah tujuan pendidikan Islam yang kita cita-citakan. Dalam pendidikan Islam anak didik ini sering disebut dengan istilah yang bermacam-macam, antara lain : *santri, talib, muta'alim, muhazb, tilmiz*.¹¹

3. Dasar dan tujuan pendidikan Islam

Dasar dan tujuan pendidikan Islam yaitu landasan yang menjadi fondamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam itu dilakukan. Maksudnya, pelaksanaan pendidikan Islam harus berlandaskan atau bersumber dari dasar tersebut. Dalam hal ini dasar atau sumber pendidikan Islam ialah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sedangkan tujuan pendidikan Islam yaitu arah ke mana anak didik ini akan dibawa. Secara ringkas, tujuan pendidikan Islam yaitu ingin membentuk anak didik menjadi

¹¹ <http://www.ispi.or.id/2010/09/19/pengembangan-pendidikan-agama-islam-di-sekolah>

manusia (dewasa) muslim yang takwah kepada Allah Subhanahu wa'ta'ala atau secara ringkas, kepribadian muslim.¹²

Sepanjang kehidupan manusia, manusia tidak pernah lepas dari kegiatan belajar : mulai dari belajar makan, berjalan dan berbicara pada masa bayi dan awal masa kanak-kanak, kemudian belajar berbagai keterampilan dan mengembangkan berbagai kemampuan diri di masa remaja dan dewasa, sampai dengan belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sejalan dengan semakin menurunnya kondisi fisik dan mental.¹³ Hal ini sejalan dengan konsep *Long-life education* atau pendidikan sepanjang hayat.

Stephen Robbins mengartikan pembelajaran sebagai setiap perubahan perilaku yang relatif permanen yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Ada tiga teori yang menjelaskan proses belajar tersebut, yaitu pengkondisian klasik, pengkondisian operan, dan pembelajaran sosial. Pengkondisian klasik adalah tipe pengkondisian melalui rangsangan yang berbeda. Teori ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ivan Pavlov abad ke-20.¹⁴

Pengkondisian peran menggunakan rangsangan penguatan untuk membentuk perilaku, baik yang diinginkan maupun tidak. Teori ini dikembangkan oleh B.F.

¹² Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) h.16

¹³ Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*: (Jakarta : Jl. Sawo Raya No 18. 2012) h. 324

¹⁴ <http://www.ispi.or.id/2010/09/19/pengembangan-pendidikan-agama-islam-di-sekolah>

Skinner. Teori pembelajaran sosial perpanjangan dari pengkondisian peran didasarkan pada asumsi bahwa manusia bisa belajar baik melalui pengamatan maupun pengalaman langsung.

Teori pembelajaran yang ketiga inilah yang dikenal secara luas oleh masyarakat awam, yaitu proses pengamatan dan pengalaman yang diperoleh selama berada di sekolah. Di sekolah, belajar adalah proses internal individu dan pembelajaran adalah kondisi eksternal belajarnya. Di mana murid berperan sebagai subjek pembelajar (anak sekolah) dan guru sebagai perekayasa proses pembelajaran murid.

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” Bab I, Pasal 1: 20. Sementara Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan pembelajaran sebagai berikut :

- a. Kegiatan yang dimaksudkan untuk membelajarkan pembelajar.
- b. Program pembelajaran yang dirancang dan diimplementasikan sebagai suatu sistim.
- c. Kegiatan yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar kepada pembelajar.
- d. Kegiatan yang mengarahkan pembelajar ke arah pencapaian tujuan pembelajaran.

- e. Kegiatan yang melibatkan komponen-komponen tujuan, isi pelajaran, sistem penyajian, dan sistem evaluasi dalam realisasinya.¹⁵

Ada berbagai pendekatan, strategi dan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran murid di sekolah. Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan pola pengorganisasian secara individu, kelompok atau klasik; dan proses deduktif-induktif. Sementara Jamaluddin Idris dan Tilaar menjelaskan tentang strategi ekspositori dan inkuiri. Pendekatan individu adalah pendekatan yang menekankan perhatian guru kepada setiap individu murid, pendekatan klasik adalah pola pembelajaran ceramah di kelas. Strategi ekspositori menekankan pola *transfer of knowledge* (pemindahan pengetahuan dari guru ke murid), sementara *discovery* atau inkuiri mengarahkan murid untuk menemukan melalui eksperimen dan metode ilmiah. Metode deduktif menuntun murid untuk memahami suatu konsep umum untuk kemudian dipelajari konsep detailnya, sebaliknya metode induksi mengarahkan murid untuk mengambil suatu kesimpulan umum setelah sebelumnya mempelajari konsep-konsep khusus dari suatu masalah.¹⁶

Ada tiga elemen yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa:

¹⁵ <http://www.ispi.or.id/2010/09/19/pengembangan-pendidikan-agama-islam-di-sekolah>

¹⁶ Jujuj Suriasumantri, *Filsafat Ilmu : Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2005) h. 48-49

1. Elemen yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa secara langsung, antara lain: isi materi pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, dan penilaian hasil belajar siswa.
2. Elemen yang mengorganisasikan kerja pemimpin pembelajaran (kepala sekolah) dengan para guru, antara lain: pengamatan dan penggunaan data, pendekatan dalam kerjasama dengan guru, dan struktur dan format untuk usaha-usaha peningkatan pengorganisasian pembelajaran.
3. Elemen dalam konteks menuju peningkatan pembelajaran, antara lain: prioritas pembaharuan sekolah sesuai dengan misi sekolah, rencana dan sumber daya pengembangan profesional, dan evaluasi bagaimana dan apa yang siswa pelajari.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu dari tanggal 21 Oktober sampai dengan 16 November 2019 di SMP Negeri 1 Tabuakan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.¹⁷

Menurut Strauruss dan Corbin yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah yang di mana hasil temuannya tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistic, serta peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan bersifat induktif serta menghasilkan data deskriptif.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV.ALFABETA, 2017), h. 9.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh dan juga sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yakni suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada.

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang diarahkan para memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan penelitian kualitatif, menggunakan strategi multi metode dengan metode utama wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁸

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁹

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab

¹⁸Nanasyaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h. 52.

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), h. 6.

pertanyaan-pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan. Adapun sumber data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi kepada pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti, yakni manajemen pengembangan program pembelajaran agama islam.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian atau data diperoleh dari literatur dokumentasi.²⁰

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis.²¹ Di mana penulis melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe.

²⁰Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rosda Karya, 2005), h. 38.

²¹Tukiran Taniredja dan Hadayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 47.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.²²

Wawancara dibedakan menjadi wawancara langsung dan tidak langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara langsung dengan mewawancarai langsung sumber data yang dilakukan tanpa perantara.

Khususnya kepada pihak sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan lebih memperluas pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.²³ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

²²Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 173

²³Mahmud, *Metode Penelitian Pendidik* , h. 183

E. Instrumen Penilaian

Dalam penelitian kualitatif ini, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri²⁴. Kedudukan peneliti dalam penelitian ini sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.²⁵

F. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang sangat urgen dan menentukan karena melalui analisis yang optimal dengan interpretasi yang tepat maka akan diperoleh hasil penelitian yang bermakna. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak terpisah dari proses pengumpulan data. Sebelum penulisan laporan dimulai, maka terlebih dahulu dilakukan analisis data yang meliputi tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data, yaitu melakukan pemilihan, pemusatan, penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dan catatan di lapangan.
2. Penyiapan Data, yaitu menelusuri informasi yang memungkinkan dilakukannya penarikan kesimpulan penelitian.

²⁴Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: CV .ALVABETA , 2016),h. 329.

²⁵Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014),h. 168.

3. Menarik kesimpulan, yaitu penulis merumuskan kesimpulan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan pokok penelitian.²⁶

G. Pengujian Keabsahan Data

Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria tertentu. Menurut Lexy J. Moleong untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), kepastian (confirmability).²⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik menurut patton yaitu:

1. Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara antar narasumber terkait dan membandingkan data hasil dokumentasi antar dokumen. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang di peroleh dari Kepala Sekolah, dan Guru Agama Islam di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe Sulawesi Utara.
2. Teknik triangulas ini digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara dari narasumber dan kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dari kedua teknik tersebut tentunya akan menghasilkan sebuah kesimpulan terkait pengembangan pembelajaran agama Islam.

²⁶Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 31

²⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 327.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe terletak di desa Enemawira Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara, dengan luas area 4664 m SMP Negeri 1 Tabukan Utara adalah salah satu lembaga pendidikan formal dengan status Negeri dan didirikan pada tahun 1988. Dengan SK Pendirian Sekolah 72/UUK.3/1968 dan SK Izin Operasional 1910-01-01.

Adapun fasilitas yang ada di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe diantaranya adalah ruang kepala sekolah, ruang kantor, ruang guru, ruang perpustakaan, dan ruangan kelas.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe

a. Visi SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe

Terselenggarakannya Layanan Pendidikan Dalam Mewujudkan Sangihe Cerdas
Sebagai Gerbang Maritim Indonesia Yang Maju Dan Mandiri

b. Misi SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe

1).Menyediakan layanan pendidikan prima, merata dan terjangkau berbasis kepulauan.

- 2).Mewujudkan kehidupan masyarakat sekolah yang religious, nasionalis dan akademis.
- 3).Meningkatkan prestasi dan berdaya saing dibidang akademik dan non akademik.
- 4).Mewujudkan identitas jati diri, budaya dan kearifan local.
- 5).Membiasakan hidup bersih, sehat, teratur dan suka bekerja keras, serta memiliki kecakapan hidup yang dapat dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat.
- 6).Mengembangkan dan memberdayakan potensi setiap pendidik dan tenaga pendidikan.
- 7).Mewujudkan kebiasaan berkomunikasi yang santun, berbudi pekerti luhur, dan berestetika.
- 8).Menumbuhkan dan mengembangkan budaya cinta lingkungan.
- 9). Membangun jejaring atau kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.
- 10).Mewujudkan lulusan yang berkarakter, berilmu, dan berketerampilan untuk berkopetensi dikaca global.
- 11).Mewujudkan pencapaian delapan stardar nasional pendidikan.

3. Keadaan Sekolah SMP Negeri 1 Tabukan Utara

Tanah SMP Negeri 1 Tabukan Utara, desa Enemawira Kecamatan Tabukan Utara Sangihe memiliki status milik pemerintah dengan SK berdiri sekolah 72/UUK.3/1968, dengan luas tanah 4664 m, luas bangunan 30.90 m dan panjang bangunan 56.29 m.

Selain itu SMP Negeri 1 Tabukan Utara memiliki 18 ruangan diantaranya terdapat Sembilan ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang sekretariat, ruang tata usaha, ruang olah raga, ruang pembelian atribut seragam, gudang, lab komputer dan lab IPA.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan lapangan, maka langkah selanjutnya adalah mengelolah data berdasarkan metode yang diambil oleh penulis yaitu metode kualitatif deskriptif, yang diamati oleh penulis secara langsung dan diperkuat dengan data hasil wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dan dibahas untuk mengambil kesimpulan.

1. Komponen pendidikan SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe

Dalam manajemen pengembangan program pembelajaran agama islam di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe ditemukan hasil observasi di lapangan dan ternyata ada beberapa temuan dalam pengembangan program pembelajaran agama Islam.

Berdasarkan wawancara penulis kepada Ibu Metty M. Bawelle, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe, menjelaskan bahwa

pengembangan program pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 1 Tabukan Utara sebagai berikut :

“SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe pada tahun 2014/2017 menggunakan 2 kurikulum yang berbeda. Kelas VII-VIII menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan sedangkan kelas IX menggunakan Kurikulum 2013 pemerataan Kurikulum 2013 pada tahun 2018 hingga sekarang.”

2. Personil SMP Negeri 1 Tabukan Utara

SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe berdiri pada tahun 1988, kepala sekolah yang bertugas sejak awal berdirinya lembaga ini adalah :

DAFTAR TABEL KEPALAH-KEPALAH SEKOLAH DARI TAHUN 1988-2018

NO	NAMA	MULAI	SAMPAI
1	ANDARIAS GANTARE	1957	1958
2	A.TAKENDENGAN	1958	1959
3	S.MANAGSANG	1959	1960
4	SPENER PAPENTE	1960	1967
5	PAUL SALAMATE	1967	1968
6	J.P.DALOPE	1968	1970
7	WILLY WAGEY	1970	1972
8	R.P.DALOPE	1973	1974
9	WILLY WAGEY	1974	1974

10	J.D.MANOSO	1974	1977
11	R.P.DALOPE	1977	1993
12	E.SENTINUWO	1993	1994
13	M.R.USU	1995	2007
14	Drs.V.C.SIKOME	2007	-
15	JEFRI BUDIMAN, S.Pd	-	2012
16	HOPNI GUMOLUNG,S.Pd	2012	2018
17	M.M.BAWELE,S.Pd	2018	SEKARANG

Jumlah seluruh personil SMP Negeri 1Tabukan Utara Sangihe sebanyak 28 orang, terdiri atas 17 Guru, 9 Tata Usaha dan 2 penjaga keamanan (*sicuryty*).

3. Peserta Didik

Jumlah siswa pada Tahun Pelajaran 2018/2019 seluruhnya 266 orang, peserta didik di kelas VII terdiri dari 4 (empat) kelas belajar, peserta didik di kelas VIII terdiri dari 3 (tiga) kelas belajar, dan peserta didik di kelas IX terdiri dari 2 (dua) kelas belaja.

**TABEL PEMBAGIAN KELAS BELAJAR DAN PEMBAGIAN SISWA LAKI
DAN PEREMPUAN**

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VII A	16	13	29
VII B	17	10	27
VII C	14	15	29
VII D	12	15	27
VIII A	16	17	33
VIII B	13	17	30
VIII C	12	16	28
IX A	17	16	33
IX B	15	15	30
TOTAL	132	134	266

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe ini, hal-hal yang dibahas adalah manajemen pengembangan program pembelajaran agama islam dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe. Pembahasan ini didasarkan pada data yang

telah diuraikan yang menggambarkan kondisi kongkrit dari SMP Negeri 1 Tabukan Utara itu sendiri.

1. Rencana Penyelenggaraan Program Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe

Rencana penyelenggaraan program pembelajaran agama Islam merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan proses pembelajaran.

Berbicara mengenai rencana pembelajaran, pasti berkaitan dengan kurikulum, kurikulum merupakan penghubung antara guru dengan peserta didik utamanya dalam melakukan proses pembelajaran. Selain kurikulum yang perlu disiapkan juga adalah program semester.

Rencana pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru PAI bagi siswa di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe menggunakan K13.

Kurikulum 2013 telah diimplementasikan di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe sejak tahun ajaran 2018. Sebelum mengimplementasikannya, sekolah melakukan persiapan-persiapan guna mendukung implementasi kurikulum 2013.²⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Metty M. Bawelle, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe.

“Persiapan yang dilakukan oleh sekolah guna mendukung kesiapan implementasi kurikulum 2013 yaitu guru mengikuti pelatihan atau *workshop*

²⁸ Profil SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe.

yang diadakan oleh pemerintah. Sekolah mengadakan dan mengikuti pelatihan kurikulum 2013 kepada guru-guru dengan mendatangkan tutor dari penilik sekolah (pengawas) dari dinas pendidikan.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa, perencanaan yang dilakukan Sekolah ini untuk memenuhi kriteria sebagai sekolah pemberlakuan kurikulum 2013. Pendampingan kurikulum 2013 kepada kepala sekolah dan guru dilakukan oleh SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe untuk mendukung keberhasilan implementasi kurikulum 2013.

Perencanaan merupakan suatu komponen penting sebelum pembelajaran dimulai. Perencanaan pembelajaran harus disusun guru guna membantu berlangsungnya proses belajar mengajar menjadi efektif. Oleh karena itu perencanaan harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar. Dengan adanya perencanaan yang baik maka diharapkan pembelajaran akan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Hasil wawancara dengan Ibu Sitti A.Gabriel,S.Pd.I selaku Guru PAI di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe.

”sebelum memasuki tahun pembelajaran baru, guru menyiapkan serangkaian perencanaan pembelajaran meliputi program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Selain itu sekolah juga membuat program khusus untuk pengembangan pembelajara agama Islam di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe yaitu Tutor Sebaya dimana pembelajaran agama Islama dikhususkan setia hari sabtu dan peserta didik dari kelas 7 sampai 9 di gabung dalam ruangan kemudian, semua pembelajaran yang berkaitan dengan keagamaan

²⁹ Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Metty M. Bawelle, S.Pd tanggal 23 Otober 2019 .

diajarkan dan sekolah pun mendantang guru khusus yang menguasai ilmu baca tulis Al-Qur'an."³⁰

Adapun hasil wawancara di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa, menyiapkan serangkaian perencanaan pembelajaran sangatlah penting guna tercapainya kegiatan belajar mengajar yang memadai.

Adapun tahap perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan guru yaitu :

a. Menyusun program tahunan

Program tahunan disusun oleh guru PAI sebagai rencana kegiatan yang akan dilakukan dan akan disampaikan kepada peserta didik dalam jangka waktu satu tahun. Dalam menyusun program tahunan, guru perpedoman pada kalender akademik.³¹

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa

³⁰ Wawancara dengan Guru Agama Islam SMP Negeri Tabukan Utara Sangihe Ibu Sitti A.Gabriel,S.Pd.I tanggal 21 Oktober 2019.

³¹ Dokumen Perangkat pembelajaran SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe Selama tahun pelajaran 2018/2019

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, mingguan dan harian serta pembuatan silabus dan sistem penilaian komponen-komponen program tahunan meliputi identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran, tahun pelajaran) standart kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu dan keterangan. Langkah-langkah yang ditempuh ialah :

1. Menentukan tujuan dari pelajaran tersebut
2. Menyusun skop pembelajaran berdasarkan tujuan yang akan dicapai.
3. Mengorganisasikan isi pelajaran dalam bentuk masalah-masalah atau unit-unit atau unit minat siswa.
4. Menentukan metode mengajar untuk setiap pokok unit.

Jadi setiap langkah-langkah yang diambil harus mempertimbangkan kebutuhan, minat, abilitas murid-murid yang diajarkan, karena jika itu semuanya sudah sesuai maka tujuan yang direncanakan dari awal akan segera terwujud.

b. Menyusun program semester

Program semester disusun berdasarkan program tahunan untuk kegiatan yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam jangka waktu satu semester. Program semester merupakan penjabaran dari perencanaan tahunan yang lebih terperinci. Dalam penyusunan program semester memuat identitas pembelajaran

(satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran), kompetensi dasar, dasar/materi pelajaran, alokasi waktu, bulan dan pecan pelaksanaan.

Pada umumnya komponen-komponen program semester ini yaitu : identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran, semester, tahun pelajaran), bulan, standar kompetensi dan materi pokok yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan.

c. Silabus

Silabus merupakan rencana dasar dalam pembelajaran yang dikembangkan menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Seorang pendidik mengembangkan pokok bahasan materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran. Dalam kurikulum 2013, silabus telah disusun oleh pemerintah pusat, sedangkan guru hanya berkewajiban mengembangkan RPP. Silabus memuat komponen identifikasi (satuan pendidikan, kelas), kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajarn, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

1. Prinsip pengembangan silabus

Silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum dan pengembangan yang berisikan garis-garis besar materi pembelajaran. Beberapa prinsip yang mendasari pengembangan silabus antara lain: ilmiah, memperhatikan perkembangan dan kebutuhan siswa, sistematis, relevansi, konsisten, dan kecukupan.

2. Langkah-langkah Pengembangan Silabus

Secara umum proses pengembangan silabus berbasis kompetensi terdiri atas tujuh langkah utama sebagaimana tercantum dalam buku pengembangan umum pengembangan silabus yaitu :

- a. Perumusan standar kompetensi
- b. Penentuan kompetensi dasar
- c. Menentukan materi pokok dan urainnya
- d. Penentuan pengalaman belajara
- e. Penentuan alokasi waktu
- f. Penentuan sumber bahan

Standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pokok, sudah disiapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu tugas guru adalah mengembangkan setiap kompetensi dasar tersebut dengan jalan menentukan materi pokok, pengalaman belajar, alokasi waktu dan sumber bahan. Untuk implementasikan di kelas, silabus perlu dijabarkan lagi ke dalam bentuk persiapan mengajar, baik dalam bentuk sampel maupun rencana pembelajaran.

3. Menyusun Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan

dilakukan. Perencanaan perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran yakni: kompetensi dasar, materi standar, indikator, dan penilaian.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Untuk pengembangan pembelajaran PAI pun harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Identitas Mata Pelajaran: 1. Nama Sekolah, 2. Mata Pelajaran, 3. Kelas/Semester, 4. Alokasi Waktu
- b. Standar Kompetensi
- c. Kompetensi Dasar
- d. Indikator
- e. Tujuan Pembelajaran
- f. Materi Ajar
- g. Metode Pembelajaran
- h. Langkah-langkah Pembelajaran: 1. Eksplorasi, 2. Elaborasi, Konfirmasi
- i. Alat/Sumber Pelajaran
- j. Penilaian
- k. Tertanda. (yang mengetahui dari kepala sekolah dan guru yang bersangkutan)

Hasil wawancara dengan Ibu Metty M.Bawelle, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe.

“Dalam kegiatan pembelajaran, guru memiliki acuan dalam pembelajaran atau penyampaian materi di kelas. Acuan tersebut bisa disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai kurikulum 2013 yang digunakan. Guru membuat RPP disesuaikan dengan buku pedoman dari pemerintah pusat.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa, guru telah berusaha menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP yang ada di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013.

Selain itu dalam perencanaan program pembelajaran PAI guru harus memiliki strategi dan metode pembelajaran guna pembelajaran agama Islam yang ada di SMP Negeri 1 Tabukan Utara berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

1. Strategi pembelajaran

Strategi Pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian diatas, ada dua hal yang perlu dicermati, yaitu: *pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Berikut adalah jenis-jenis strategi pembelajaran secara umum :

1. Strategi Pembelajaran Ekspoitri

Strategi Pembelajaran ekspoitri adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru

kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai pelajaran dengan optimal. Metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah.

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi Pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah.

3. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan yang memiliki latar belakang kemampuan, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda.

2. Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.

Berikut ini akan dikemukakan beberapa metode pembelajaran yang sekiranya dapat dipertimbangkan penggunaannya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam Pendidikan Agama Islam.

a. Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian informasi atau materi pelajaran melalui penuturan secara lisan divariasikan penggunaannya dengan penyampaian lain, seperti diskusi, tanya jawab, dan tugas. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyiapkan garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan. Ceramah akan berhasil jika mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari peserta didik. Pada akhir ceramah perlu dikemukakan kesimpulan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, dan memberikan tugas kepada peserta didik serta adanya penilaian akhir.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh peserta didik atau sebaliknya, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam praktiknya, metode tanya jawab ini dimulai dengan mempersiapkan pertanyaan yang diangkat dari bahan

pelajaran yang akan diajarkan, mengajukan pertanyaan, menilai proses tanya jawab yang berlangsung.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran dimana guru bersama-sama peserta didik mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi. Inti dari pengertian diskusi adalah *meeting of mind*. Para peserta didik dihadapkan pada suatu masalah, dan yang didiskusikan adalah pemecahannya. Dalam pemecahan masalah terdapat berbagai alternatif. Dari macam-macam kesimpulan jawaban yang dikemukakan dalam diskusi perlu dipilih satu jawaban yang lebih logis dan tepat. Jawaban ini melalui mufakat. Jawaban yang merupakan pemecahan masalah itu mempunyai argumentasi yang kuat.

e. Metode pemberian tugas dan resistasi

Metode pemberian tugas dan resistasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan dan peserta didik mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Pelaksanaan pengerjaan tugas oleh peserta didik dapat dipantau sehingga dapat diketahui bahwa tugas tersebut betul-betul dikerjakan oleh peserta didik sendiri terutama bila tugas itu dilakukan diluar sekolah atau diluar jam tatap muka. Pemeriksaan tugas dilakukan sebaik mungkin, artinya tidak ditangguhkan sampai tugas

berikutnya. Jika tugas peserta didik tidak diperiksa sebagai mana mestinya, anak akan kecewa dan akhirnya tidak akan menghiraukan tugas berikutnya.

f. Metode Kerja Kelompok

Metode Kerja kelompok adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara peserta didik mengerjakan sesuatu tugas dalam situasi kelompok dibawah bimbingan guru

g. Metode Suri Tauladan

Yakni metode mengajar dengan cara memberikan contoh dalam ucapan, perbuatan, atau tingkah laku yang baik dengan harapan menumbuhkan hasrat bagi peserta didik untuk meniru atau mengikutinya. Dalam pemberian keteladanan tersebut dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Yang bersifat langsung misalnya: pendidik memberikan contoh bagaimana sikap membaca Al-Quran yang baik, sikap sholat yang benar, dan lain sebagainya. Sedangkan yang bersifat tidak langsung misalnya: tampilan fisik dan pribadi pendidik dan tenaga lainnya yang sesuai dengan suasana agamis. Pendidik hendaknya harus memiliki sikap yang penuh sopan santun, disiplin serta selalu menyambut peserta didiknya ketika masuk dengan sambutan yang ramah.

Jadi dalam perencanaan yang digunakan oleh guru di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe adalah PPI, karena dalam PPI menjelaskan persiapan yang

dilakukan guru sebelum mengajar, baik ruangan, materi, maupun media juga metode yang diterapkan guru.

2. Pelaksanaan Program Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Tabukan

Utara Sangihe

Pelaksanaan pembelajaran merupakan komponen yang harus ada dalam aktivitas pendidikan. Tanpa adanya adanya kegiatan pembelajaran, aktivitas pendidikan tidak akan sempurna, karena kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe meliputi :

a. Setting ruangan

Pembelajaran di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe tiap ruangan diberi sekat, untuk membatasi ruang gerak anak, meja dan kursi di seting setinggi anak, tujuan agar kaki tidak mengantun. Selain itu didalam ruangan juga disediakan media yang akan digunakan untuk pembelajaran.

b. Jam belajar

Jam pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe berkisar antara 2 jam sampai 6 jam itu sudah termasuk muatan mata pelajaran yang lain.

c. Bahan ajar

Bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Secara umum Bahan Ajar adalah segala bentuk bahan yang

digunakan untuk membantu guru/pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat menguasai kompetensi melalui materi yang disajikan secara runtut dan sistematis sehingga mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu sesuai dengan tujuan pendidikan Agama Islam.

Guru melaksanakan pembelajaran di kelas disesuaikan dengan acuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Setelah rencana pembelajaran selesai disusun maka tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar³². Media pembelajaran disediakan oleh sekolah untuk membantu keberhasilan dalam pembelajaran saintifik pada kurikulum 2013.

3. Hambatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe

Hambatan atau kendala merupakan sesuatu yang pasti terjadi dalam proses pembelajaran. Hambatan yang dialami di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe banyak sekali terutama dalam masalah teknis, seperti kurangnya bahan ajaran, media pembelajaran, dan lain-lain. Sedangkan hambatan yang lain yaitu kendala konsep yang terjadi pada ketidak sesuaian rencana pembelajaran dengan praktik pelaksanaan dilapangan. Selain itu, hambatan yang terjadi akibat kondisi siswa

³² Wawancara dengan Guru Agama Islam SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe tanggal 21 Oktober 2019

yang sedemikian rupa, banyak kondisi anak memang harus memperoleh pelayanan yang khusus seperti tata karma, dan etika.

Sarana dan fasilitas yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Adanya sarana dan fasilitas pendidikan sangat membantu jalannya proses belajar mengajar yang baik, terlebih pada zaman sekarang ini bahwa kemajuan IPTEK sangat pesat.

Lembaga pendidikan tidak hanya dituntut mengadakan proses belajar mengajar seadanya, namun perlu adanya fasilitas serta sarana dan prasarana yang mendukung untuk tercapainya tujuan pendidikan.

SMP N I Tabukan Utara Sangihe telah berupaya mengusahakan sarana dan fasilitas pendidikan yang memadai, agar tercipta lingkungan yang kondusif serta terwujud interaksi dan komunikasi antar berbagai arah, yakni dari pendidik-anak didik, pendidik-pendidik, bahkan dari anak didik ke anak didik lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul dan melalui analisis secara sistematis, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan Penyelenggaraan Program Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe

Persiapan sebelum mengimplementasi kurikulum 2013 telah dilakukan oleh sekolah yaitu ; telah dilaksanakan pelatihan atau workshop dan pendampingan kurikulum 2013 pada guru dan kepala sekolah, melengkapi sarana dan prasarana sekolah untuk kebutuhan kurikulum 2013 seperti menambah LCD setiap kelas, dan sumber belajar berupa buku.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe adalah program tahunan, program semester, silabus (dari pemerintah) dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikumpulkan setiap awal tahun ajaran. Dalam penyusunan pengembangan RPP, guru menyesuaikan dengan komponen-komponen yang sesuai dengan buku acuan dari pemerintah. Dalam menyusun RPP, guru memperhatikan jenis pendekatan dan metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Tujuan adanya perencanaan pembelajaran adalah supaya pelaksanaan pembelajaran terstruktur dan berjalan secara maksimal.

2. Program Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe

Guru PAI telah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai RPP yang telah disusun. Secara umum, tahap pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam kegiatan inti, guru menerapkan saintifik meliputi proses-proses mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

3. Hambatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe

Selain mengenai penyelenggaraan dan pelaksanaan yang dilakukan sekolah dalam penerapan kurikulum 2013 ada beberapa hambatan-hambatan juga faktor pendukung yang dialami dalam pembelajaran diantaranya hambatan yang berasal dari eksternal dan hambatan yang berasal dari internal. Hambatan eksternal khususnya masalah-masalah teknis, seperti kurangnya bahan ajaran, media pembelajaran dan lain-lain. Sedangkan internalnya lebih kepada kondisi siswa-siswanya seperti kurangnya tata karma, dan kurangnya etika.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, agar semakin suksesnya dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pengembangan pembelajaran di SMP Negeri 1 Tabukan Utara maka peneliti memberikan saran antara lain :

1. Bagi kepala sekolah, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam implementasi kurikulum 2013 perlu ditingkatkan agar pelaksanaan pengembangan kurikulum 2013 lebih berhasil.
2. Bagi guru, diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran saintifik agar pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 lebih berhasil.
3. Seorang guru kiranya memperhatikan dan memenuhi karakteristik peserta didiknya, dimana guru harus memiliki kesabaran yang tinggi guna menghadapi anak-anak yang kurang memiliki tata krama dan etika. Selain itu, dalam penyampaian materi, kiranya dapat menambah penggunaan alat peraga atau media pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga mudah di pahami peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin M. Ed, *Ilmu Pendidikan Islam* Jl Sawo Raya No. 18 Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Arifin,M.Ed, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jl.Sawo Raya No. 18 Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- A. Sihotang, *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta : Pradnya Paramita, 2007.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Dokumen Perangkat pembelajaran SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe Selama tahun pelajaran 2018/2019.
- E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- George R. Terry, *Guide to Management*, terj. J. Smith D.F.M., *Prinsip-prinsip Manajemen* Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- <http://www.ispi.or.id/2010/09/19/pengembangan-pendidikan-agama-islam-di-sekolah>.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers., 2015.
- Husain Usman, *Manajemen: Teore, Praktik, dan Riset Pendidikan* Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Jujuj Suriasumantri, *Filsafat Ilmu : Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2005.
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Cet .1: Ciputat Jakarta Selatan, 2013.

- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Moleong J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Nanasyaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Profil SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Richardus Eko Indrajit Richardus Djokopranotoo, *Manajemen Persediaan*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2003.
- Sulthon Masyhud, *Manajemen Profesi Kependidikan*, depok, sleman, yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. cet 1, 2014.
- Sudirjo, *Penelitian Kurikulum*, Yogyakarta : Fak. Ilmu Pendidikan, IKIP Yogyakarta, 1987.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* Cet, 19 : Alfabeta, Maret 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV .ALVABETA , 2016.
- Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*: Jakarta : Jl. Sawo Raya No 18. 2012.
- Syafaruddin-irwan Nasution, 2005, *Manajemen Pembelajaran*, cet I, Quantum Teaching, Ciputat.
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta : Rineka Cipta, 2009.

Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*,

Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Rosda Karya, 2005.

www.definisi-pengertian.com/2015/05/pengertian-konsep-pengembangan.html.

Wawancara dengan kepala sekolah Ibu Metty M. Bawelle, S.Pd tanggal 23 Oktober 2019.

Wawancara dengan Guru Agama Islam SMP Negeri Tabukan Utara Sangihe Ibu Sitti A.Gabriel,S.Pd.I tanggal 21 Oktober 2019.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Peneliti : Abdul Vijay Samarata

NIM : 15.2.4.024

Judul Skripsi : **Manajemen Pengembangan Program
Pembelajaran Agama Islam Di SMPN 1 Tabukan
Utara Sangihe**

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1

Tabukan Utara Sangihe.

1. Acuan pembelajaran apa yang di gunakan, guna meningkatkan efektifitas pembelajaran?
2. Sejak kapan sekolah mengimplementasikan kurikulum 2013?
3. Kendala apa saja yang di hadapi sekolah dalam pengembangan kurikulum 2013?
4. Upaya apa yang di lakukan guna meminimalisir kendala dalam pengembangan kurikulum 2013?

B. Wawancara Dengan Guru PAI

1. Bagaimana perencanaan program pembelajaran agama Islam Di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe?
2. Seperti apa pelaksanaan pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe?
3. Adakah startegi pembelajaran yang digunakan guna dalam pengembangan PAI?
4. Kendala apa yang di hadapi dalam pengembangan pembelajaran agama islam?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawahini:

Nama : Metty Meike Bawelle, S.Pd
Pekerjaan : Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tabukan Utara Sangihe
Alamat : Desa Lenganeng

Dengan ini menyatakan dengan benar bahwa saya telah diwawancarai menyangkut Skripsi dengan judul “Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran Agama Islam Di SMPN 1 Tabukan Utara Sangihe”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk seperlunya.

Enemawira, 16 Nopember 2019
Kepala Sekolah


METTY MEIKE BAWELLE, S.Pd
NIP. 19720506 200012 2 003

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sitti Aminah Gabriel, S.Pd.I
Pekerjaan : Guru Agama Islam
Alamat : Desa Petta Barat

Dengan ini menyatakan dengan benar bahwa saya telah diwawancarai menyangkut Skripsi dengan judul “Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran Agama Islam Di SMPN 1 Tabukan Utara Sangihe”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk seperlunya.

Enemawira, 21 Oktober 2019



Sitti Aminah Gabriel, S.Pd.I
Nip. 196603021986042005



WAWANCARA DENGAN GURU AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 TAUBUKAN UTARA SANGIHE



WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 1 TABUKAN UTARA SANGIHE



WAWAN CARA DENGAN KEPALAH SEKOLAH SMP NEGERI 1 TABUKAN UTARA SANGIHE



WAWANCARA DENGAN GURU AGAMA ISLAM TABUKAN UTARA SANGIHE



SEKOLAH SMP NEGRI 1 TABUKAN UTARA SANGI



LOKASI 2 SMP NEGERI 1 TABUKAN UTARA SANGIHE

BIODATA PENULIS

Nama : Abdul Vijay Samarata
Tempat dan tanggal lahir : Sangihe 19 Oktober 1996
Alamat : Petta Barat Kec. Tabukan Utara Kab. Kep Sangihe
Nama Orang Tua
Bapak : Sudirman Samarata
Ibu : Nur Afni Lalo
Riwayat Pendidikan :
SD : SD Muhammadiyah Petta
SMP : MTS Muammadiyah Petta
SMA : MA Muhammadiyah Petta
Riwayat Pengalaman Organisasi : -

Manado, 01 Juni 2020

Penulis,



Abdul Vijay Samarata

NIM : 15.2.4.024